

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui DAU terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui fenomena *Flypaper Effect* pada PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Flypaper Effect* pada prediksi Belanja Daerah di tahun berikutnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2013.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah kabupaten dan kota. Ruang Lingkup penelitian ini mengambil lokasi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti fenomena

Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD) pada tahun 2009-2013 dan kecenderungan *Flypaper Effect* pada prediksi Belanja Daerah pada tahun berikutnya. Ruang lingkup Kabupaten/Kota di Jawa Barat meliputi 27 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

Alasan penulis memilih Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat sebagai ruang lingkup karena berdasarkan saran dari peneliti terdahulu yaitu Maimunah (2006) yang menganjurkan untuk meneliti data runtut waktu (*time series*) dan saran dari Pramuka (2010) yang menganjurkan untuk melakukan penelitian pada beberapa Kabupaten/Kota dalam satu Provinsi dan melakukan penelitian mengenai *Flypaper Effect* yang dibandingkan setiap tahunnya serta menambah bukti empiris pengaruh *Flypaper Effect* disamping penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010) yang menyatakan hasil yang berbeda dari penelitian Maimunah (2006).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji Hipotesis 1(a) dan Hipotesis 1(b), analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji Hipotesis 2 serta menggunakan metode analisis regresi berdanda dengan *lag* untuk menguji Hipotesis 3 dan data diolah menggunakan *software* SPSS.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan daerah yang tersebar seluruh kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 27 Kabupaten/Kota.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *non-probability sampling* dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang berarti sampel dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan rincian 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti dalam menggunakan teknik tersebut untuk melakukan pengambilan sampel adalah:

1. Hasil penelitian lebih merepresentatifkan keadaan yang sebenarnya secara keseluruhan pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.
2. Ketersediaan data pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki informasi keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai variabel penelitian yang terdiri dari data Belanja

Daerah (BD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama periode tahun 2009-2013.

Tabel III.1 menampilkan daftar nama kabupaten/kota yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel III.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Kab/Kota	No.	Nama Kab/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Ciamis	18	Kab. Pangandaran
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bandung
6	Kab. Cirebon	20	Kota Bekasi
7	Kab. Garut	21	Kota Bogor
8	Kab. Indramayu	22	Kota Cirebon
9	Kab. Karawang	23	Kota Depok
10	Kab. Kuningan	24	Kota Sukabumi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Tasikmalaya
12	Kab. Purwakarta	26	Kota Cimahi
13	Kab. Subang	27	Kota Banjar
14	Kab. Sukabumi		

Sumber: diolah penulis 2015

E. Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu mengolah data yang sudah diolah sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan memanfaatkan data dari buku-buku atau media massa dengan tujuan untuk

memperoleh referensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah PAD dan DAU. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara konseptual dan dijabarkan secara operasional.

1. Variabel Terikat (Dependen)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini menggunakan jumlah realisasi Belanja Daerah Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat pada tahun anggaran 2009 hingga 2013 menggunakan nominal mata uang Rupiah (Rp). Pengukuran Belanja Daerah dalam penelitian ini menggunakan Total Belanja Daerah yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran BPK RI.

Total Belanja Daerah:

$$\mathbf{BD = BO+BM+BTT+BT}$$

Sumber: Halim (2002)

Dengan keterangan:

BD : Belanja Daerah

BO : Belanja Modal

BTT: Belanja Tidak Terduga

BT : Belanja Tranfer

2. Variabel Bebas (Independen)

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1) Definisi Konseptual

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menurut (UU No.28 tahun 2009).

2) Definisi Operasional

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada penelitian ini menggunakan jumlah realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2009 hingga 2013 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp). Pengukuran PAD dalam penelitian ini menggunakan Total PAD yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran BPK RI.

Total PAD:

<p>PAD = Hasil Pajak Daerah + Hasil Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan + Hasil Lain-Lain</p> <p>PAD yang Sah</p>

Sumber: UU Nomor 28 Tahun 2009

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

1) Definisi Konseptual

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Pasal 1 tahun 2004).

2) Definisi Operasional

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) pada penelitian ini menggunakan jumlah realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2009 hingga 2013 dengan nominal mata uang Rupiah (Rp). Pengukuran DAU dalam penelitian ini menggunakan jumlah DAU yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran BPK RI. Besarnya DAU tersebut telah diatur berdasarkan PP No. 55 tahun 2005.

c. *Flypaper Effect*

1) Definisi Konseptual

Flypaper Effect merupakan suatu kondisi dalam hal ini stimulus terhadap pengeluaran daerah yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam jumlah transfer (*unconditional grants*) dari pemerintah pusat lebih besar dari yang disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan daerah (Iskandar, 2012).

2) Definisi Operasional

Flypaper Effect tidak dijabarkan definisi operasionalnya. Hal ini dikarenakan fenomena *Flypaper Effect* merupakan situasi yang dihasilkan oleh ketiga variabel diatas. Fenomena ini terjadi apabila pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah yaitu ketika koefisien beta DAU lebih besar daripada koefisien beta PAD, yang memiliki arti bahwa terjadi fenomena *Flypaper Effect*.

Ringkasan operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
Belanja Daerah (BD)	Semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU No. 32 tahun 2004)	Besar BD yang telah tercantum dalam LRA BPK RI. Rumus Total BD: $BD = BM + BO + BTT + BT$ (Sumber: Halim, 2002)	Nominal
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menurut (UU No.28 tahun 2009).	Besar PAD yang telah tercantum dalam LRA BPK RI. Rumus Total PAD: $PAD = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan} + \text{Hasil lain-lain PAD yang sah}$ (Sumber: UU No. 28 Th 2009)	Nominal
Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Pasal 1 tahun 2014).	Besar DAU yang telah tercantum dalam LRA BPK RI berdasarkan PP No. 55 tahun 2005.	Nominal

Sumber: diolah penulis 2015

F. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) dan analisis regresi berganda (*multiple*

regression). Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen (X1, X2, X..) dengan satu variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala rasio.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah.

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak terdapat multikoloniaritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Jika telah memenuhi asumsi

klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) atau *Best linier unbiased estimator/ BLUE*). Untuk itu sebelum melakukan pengujian linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji histogram, uji *probability plot*, uji *skewness kurtosis*, dan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam uji histogram dilihat pada pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri dan ke kanan, tetapi tepat di tengah. Pada uji *probability plot* dilihat dari pola penyebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Data dapat dikatakan normal dalam uji *skewness kurtosis* jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka data residual terdistribusi normal dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z_{tabel} adalah $\pm 1,96$. Dan apabila besarnya nilai dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* <0.10 atau sama dengan nilai $VIF >10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan menjadi tidak layak untuk dipakai.

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Apabila angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya korelasi dapat dilihat pada Tabel III.3.

Tabel III.3
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negative	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Diolah penulis 2015

4) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. Model regresi

yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Apabila hasil uji di atas level signifikan ($p > 0,05$), berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, apabila dibawah level signifikan ($p < 0,05$).

2. Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi dapat digunakan untuk melihat PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Data diolah dengan bantuan software SPSS. Regresi sederhana dan berganda yang dipakai untuk memenuhi tujuan penelitian dalam memberikan hipotesis.

a) Regresi Sederhana (*simple regression*)

Digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing koefisien PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Rumus dari analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BD = a + b_1PAD + e \quad (H_{1a})$$

$$BD = a + b_2DAU + e \quad (H_{1b})$$

Keterangan :

BD : Belanja Daerah

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah

b_2 : koefisien regresi Dana Alokasi Umum

e : *error*

b) Regresi Berganda (*multiple regression*)

Digunakan untuk memprediksi apakah komponen-komponen PAD dan DAU mempengaruhi Belanja Daerah. Pengujian secara simultan menggunakan uji F yang bertujuan untuk menguji secara serentak apakah PAD dan DAU berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya Belanja Daerah. Kemudian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya *Flypaper Effect* maka dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebasnya yaitu PAD dan DAU secara parsial benar-benar menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah. Rumus dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BD = a + b_1PAD + b_2DAU + e \quad (H_2)$$

Keterangan :

BD : Belanja Daerah

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah

b_2 : koefisien regresi Dana Alokasi Umum

e : *error*

Untuk menguji apakah *Flypaper Effect* cenderung menyebabkan peningkatan jumlah Belanja Daerah dilakukan menggunakan regresi berganda dengan *lag*. Rumus dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BD_t = a + b_1PAD_{t-1} + b_2DAU_{t-1} + e \quad (H_3)$$

Keterangan :

BD : Belanja Daerah (tahun ini)

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi PAD (tahun sebelumnya)

b_2 : koefisien regresi DAU (tahun sebelumnya)

e : *error*

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh mengenai *Flypaper Effect* pada PAD dan DAU terhadap Belanja daerah dilakukan dengan metode regresi sederhana dan regresi berganda.

a) Regresi Sederhana (*single regression*)

Pengujian H_{1a} dan H_{1b} menggunakan metode regresi sederhana. Regresi sederhana pada dasarnya menunjukan apakah satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, Hipotesis 1a menguji apakah variabel PAD (X_1) berpengaruh signifikan terhadap BD (Y) dan Hipotesis 1b menguji apakah variabel

DAU (X_2) berpengaruh signifikan terhadap BD. Pengujian H_{1a} dan H_{1a} dilakukan menggunakan Uji t.

Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas dengan derajat signifikansinya adalah 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan H_{1a} dan H_{1a} yaitu Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya, jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ H_a diterima dan H_0 ditolak maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

b) Regresi Berganda (*multiple regression*)

Dalam pengujian H_2 untuk menentukan apakah terjadi *Flypaper Effect* atau tidak, maka pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda secara simultan dan parsial. Pengujian pertama dilakukan secara bersama-sama atau simultan menggunakan Uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F atau yang dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya yaitu PAD (X_1) dan DAU (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel

terikatnya yaitu BD (Y) atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan.

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya, jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Setelah dilakukan uji F, selanjutnya pengujian H_2 dilakukan secara parsial dengan pengujian menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Y) menerangkan secara individual variabel-variabel dependennya (X). Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa signifikan tiap variabel bebasnya yaitu PAD (X_1) dan DAU (X_2) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikatnya yaitu BD (Y) atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat masing-masing signifikan atau tidak signifikan.

Maimunah (2006) menyatakan Syarat terjadinya *Flypaper Effect* adalah: (1) apabila nilai koefisien DAU terhadap BD $>$ nilai koefisien PAD terhadap BD dan keduanya sama-sama signifikan, atau PAD tidak signifikan terhadap BD, maka dapat disimpulkan terjadi *Flypaper Effect*.

Pengujian **H₃** juga menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Pengujian H₃ bertujuan untuk apakah *Flypaper Effect* dapat memengaruhi prediksi Belanja Daerah di tahun selanjutnya. Pengujian ini dilakukan setelah H₂ dilakukan. pengujian H₃ dilakukan secara parsial menggunakan uji t yang dilakukan seperti pengujian uji t secara parsial pada H₂. Hanya saja variabel independen yang digunakan yaitu PAD dan DAU pada periode 1 tahun sebelumnya (t-1).